

MENUJU MASYARAKAT MANDIRI DAN BERKELANJUTAN : SINERGI LITERASI DIGITAL DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN 2030

Elsa Anisa Gunawan *¹

Adilliya Noor Lestary ²

Ichsan Fauzi Rachman ³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*e-mail : elsa.anisagunawan@gmail.com¹, adilliya.nl@gmail.com², ichsanfauzirachman@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai masyarakat mandiri dan berkelanjutan dalam konteks literasi digital dan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Kemajuan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan sosial, memungkinkan akses informasi yang lebih mudah dan luas. Literasi digital, sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dalam mencari, mengevaluasi, memahami, dan menciptakan informasi, menjadi sangat penting dalam era ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana literasi digital dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan, mengatasi kesenjangan digital, dan mengurangi dampak negatif seperti kejahatan siber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya memfasilitasi akses informasi dan komunikasi yang lebih baik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat melalui literasi digital, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih mandiri, inklusif, dan berdaya saing dalam mencapai tujuan SDGs 2030.

Kata Kunci : Literasi Digital, Pemberdayaan Masyarakat, SDGS 2030, Masyarakat Mandiri

Abstract

This research discusses digital literacy and its impact on community empowerment in the context of the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs). Advances in digital technology have changed various aspects of social life, enabling easier and wider access to information. Digital literacy, as the ability to use digital technology to search for, evaluate, understand and create information, has become very important in this era. This research uses a qualitative descriptive approach to explore how digital literacy can increase community participation in sustainable development, overcome the digital divide, and reduce negative impacts such as cybercrime. The research results show that digital literacy not only facilitates better access to information and communication, but also plays a role in improving the economic and social welfare of society. By empowering society through digital literacy, it is hoped that a society will be created that is more independent, inclusive and competitive in achieving the 2030 SDGs goals.

Keywords: Digital Literacy, Community Empowerment, SDGS 2030, Independent Society

PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan teknologi komunikasi berkembang dengan cepat, menciptakan era revolusi digital. Digitalisasi telah mengubah tatanan masyarakat secara signifikan, memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial dan interaksi antar individu (Wardani et al, 2023). Interaksi yang sebelumnya terbatas oleh batasan ruang dan waktu kini menjadi lebih mudah berkat digitalisasi. Istilah "dunia dalam genggaman tangan" bukanlah sekadar frase kosong, tetapi telah terbukti dalam berbagai lapisan masyarakat yang terpengaruh oleh digitalisasi. Informasi kini kian tersebar luas di ruang virtual, sementara efek globalisasi semakin terasa dan tidak terelakkan.

Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengerti dan memanfaatkan beragam informasi dari berbagai sumber yang diakses melalui perangkat komputer. Pengetahuan digital didapatkan dan berasal dari pesan yang didapatkan melalui komputer (Regif, 2023). Dalam banyak kasus, literasi digital mengacu pada keterampilan yang terkait dengan penggunaan teknologi untuk mengakses

informasi serta mengevaluasi asal-usul dan nilai dari informasi tersebut. Lingkup dan cakupan dari konsep literasi digital berkembang secara signifikan hingga mencakup hampir semua aspek yang umum terkait dengan teknologi digital. Literasi digital merupakan kemampuan guna memanfaatkan teknologi digital dalam mencari, mengelola, memahami, dan mengevaluasi informasi. Dalam konteks Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yang bertujuan guna memperoleh pembangunan yang berkelanjutan secara global, literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.

Salah satu aspek utama dari SDGs adalah inklusi dan partisipasi semua lapisan masyarakat dalam proses pembangunan. Literasi digital dapat menjadi alat yang kuat untuk mencapai hal ini dengan memberdayakan individu untuk mengakses informasi, pendidikan, peluang ekonomi, dan layanan kesehatan secara lebih efisien dan merata. Adanya kapabilitas literasi digital memungkinkan masyarakat untuk secara maksimal menggunakan teknologi digital, sebagai bentuk sarana komunikasi serta untuk mempromosikan Berbagai potensi yang ada, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta pemberdayaan mereka (Larisu et al, 2023). Dengan menguasai keterampilan literasi digital, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam mencari solusi atas masalah mereka, memperluas wawasan, serta turut berperan dalam ekonomi, kehidupan sosial dan politik.

Upaya guna meningkatkan literasi digital di masyarakat tidak hanya mencakup pengenalan terhadap platform digital, namun juga mengintegrasikan aktivitas sehari-hari yang berdampak terhadap peningkatan produktivitas (Larisu, 2023). Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital dapat meningkatkan akses ke lapangan kerja yang lebih baik. Di era di mana teknologi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari hampir semua industri, kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak, platform online, dan alat digital lainnya menjadi keterampilan yang sangat berharga. Dengan memiliki keterampilan ini, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sendiri dan kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi lokal dan global.

Namun, tantangan dalam mencapai pemberdayaan melalui literasi digital juga tidak bisa diabaikan. Adanya kesenjangan digital yang besar antara individu yang memiliki akses dan kemampuan dalam teknologi digital dengan mereka yang tidak. Ini bisa menciptakan ketidaksetaraan dalam kesempatan ekonomi, pendidikan, dan partisipasi sosial. Ditambah lagi terdapat pula dampak negatif dari adanya literasi digital ini, banyak insiden kejahatan cyber yang menimpa masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan internet (Larisu, 2023). Tindakan seperti pencurian uang atau aset menggunakan komputer atau sarana cyber yang melanggar hukum, pemalsuan informasi yang merugikan pihak lain melalui komputer, pelanggaran hak cipta, paten, atau kekayaan intelektual lainnya, dan juga insiden pembobolan ATM oleh peretas yang mengubah tanda-tanda data untuk merugikan pihak lain, merupakan contoh-contoh kejahatan maya yang semakin banyak terjadi. Maka dari itu, penting untuk mengambil tindakan untuk mengatasi kesenjangan dan dampak negatif ini melalui pendidikan, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung akses dan literasi digital bagi semua lapisan masyarakat.

Dalam konteks SDGs 2030, literasi digital tidak hanya menjadi tujuan dalam dirinya sendiri, tetapi juga menjadi alat yang kuat untuk mencapai berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk mengakhiri kemiskinan, memastikan kesehatan yang baik, dan memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas untuk semua. Dengan memahami dan memanfaatkan pengaruh literasi digital, masyarakat dapat menjadi lebih kuat dan lebih mampu untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.

METODE

Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang mendasar. Tujuannya adalah guna memberikan deskripsi atau gambaran tentang fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun hasil rekayasa manusia (Nana, 2015). Dalam

penelitian ini, peneliti akan melaporkan hasil penelitiannya berdasarkan pengamatan, analisis, dan interpretasi data yang dikumpulkan langsung, yang nantinya dipaparkan dalam sebuah laporan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak Literasi Digital terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konteks Sdgs 2030.

Pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Moleong penelitian kualitatif menekankan pengumpulan data yang melibatkan kata-kata, gambar, dan bukan nilai numerik (Lexy, 2007). Data-data tersebut diperoleh melalui catatan lapangan, foto, dan dokumentasi. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konteks Sdgs 2030. Dalam studi ini, diterapkan metode analisis data kualitatif, yang melibatkan penyusunan data atau prinsip-prinsip yang menjadi hukum positif yang telah terkumpul secara bertahap untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap masalah yang dihadapi, tanpa menggunakan formula matematis atau data statistik. Proses analisis data dimulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan. Metode analisis kualitatif ini juga dikenal sebagai analisis berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yang melibatkan serangkaian aktivitas yang terkait dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pustaka (Mahmud, 2011). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan untuk memperoleh informasi dari fasilitas perpustakaan, seperti buku, jurnal, dokumen, dan catatan sejarah (Sholeh, 2003). Metode ini juga mencakup penelitian kepustakaan murni yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital

Literasi digital Literasi digital diartikan sebagai serangkaian kemampuan yang lebih komprehensif dan kompleks dibandingkan dengan sekadar penggunaan teknologi digital secara sederhana (Bieza, 2020). Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari mengakses dan mengelola informasi hingga menilai dan menciptakan konten digital. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berkembang, memanfaatkan informasi untuk membuat keputusan yang lebih optimal dan meningkatkan produktivitas. Dalam konteks yang lebih luas, literasi digital juga melibatkan pemahaman mengenai etika digital dan keamanan online, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berkembang.

Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, literasi digital menjadi esensial bagi individu dan masyarakat. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi yang relevan dan akurat, yang dapat dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Perkembangan cepat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membuat keterampilan literasi digital, penguasaan informasi, dan kemampuan dalam teknologi menjadi sama pentingnya seperti keterampilan umum lainnya (Fatmawati & Safitri, 2020). Dengan adanya literasi digital ini memberikan pengaruh dalam berbagai sektor, serta memberikan manfaat dan efisiensi tersendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi digital melibatkan pemahaman konsep, bukan sekadar menekan tombol (Naufal, 2021). Karena itu, Gilster menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis saat berinteraksi dengan media digital daripada hanya kemampuan teknis. Ia menekankan pentingnya mengevaluasi secara kritis informasi yang ditemukan melalui media digital, lebih dari sekadar keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengaksesnya.

Literasi digital juga memiliki dampak yang penting terhadap pemberdayaan masyarakat. Kemampuan untuk mencapai dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Misalnya, literasi digital memungkinkan individu

untuk mencari peluang kerja, memulai bisnis online, dan mengakses layanan pemerintah secara lebih efisien. Selain itu, literasi digital dapat memberdayakan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial, memperkuat suara mereka dalam masyarakat, dan mempromosikan transparansi dan akuntabilitas pemerintah.

Namun, terdapat tantangan yang harus diatasi untuk mencapai literasi digital yang inklusif. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital, yang mencerminkan perbedaan akses dan keterampilan teknologi antara kelompok masyarakat yang berbeda. Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, status ekonomi, dan lokasi geografis. Selain itu, risiko kejahatan siber, seperti pencurian identitas dan penipuan online, menuntut individu untuk lebih waspada dan terampil dalam menjaga keamanan digital mereka. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital harus mencakup pendidikan dan pelatihan yang komprehensif, serta kebijakan yang mendukung akses dan penggunaan teknologi digital yang aman dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat.

Dengan memahami dan mengembangkan literasi digital, individu dapat lebih persiapan menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam era digital. Literasi digital bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga merupakan kunci untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Mandiri

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang berfokus pada peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Proses ini melibatkan berbagai kelompok, termasuk masyarakat itu sendiri, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Pemberdayaan diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kegunaan dan kemampuan, sehingga mampu mengubah kondisi kehidupan masyarakat menjadi lebih baik (Endah, 2020). Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan adil. Dengan memberdayakan masyarakat, kita dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera dan mandiri.

Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi di mana masyarakat memiliki kapasitas untuk berpikir, mengambil keputusan, dan melaksanakan tindakan yang dianggap bermanfaat dalam menyelesaikan masalah dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan mereka sendiri (Endah, 2020). Dengan kemandirian yang dimiliki masyarakat, diharapkan masyarakat yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak bergantung pada bantuan dari pihak lain. Untuk mencapai kemandirian ini, masyarakat perlu diberdayakan melalui berbagai program dan kegiatan. Dengan adanya kemandirian ini, kualitas hidup masyarakat akan meningkat melalui cara berpikir, sikap, dan perilaku yang berfokus pada perubahan dan kemajuan.

Salah satu tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya. Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga penting untuk menaikkan pendapatan dan standar hidup masyarakat. Pemberdayaan tidak hanya ditujukan kepada masyarakat yang kurang berdaya, tetapi juga bisa diberikan kepada warga yang sudah memiliki kemampuan namun masih terbatas dalam mencapai kemandirian. Oleh karena itu, potensi yang dimiliki masyarakat perlu dikembangkan dan dioptimalkan (Endah, 2020).

Dalam pelaksanaan pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007), ada tiga tahap dalam pemberdayaan masyarakat yang harus dijalani. Tahap pertama adalah kesadaran, di mana individu-individu yang menjadi fokus pemberdayaan menyadari bahwa setiap orang memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Tahap kedua adalah pengkapasitasan, di mana masyarakat telah mencapai kemampuan untuk menerima dan mengembangkan kapasitas mereka. Tahap ini juga dikenal sebagai pembangunan kapasitas, yang melibatkan pengembangan sumber daya manusia,

organisasi, dan nilai-nilai. Tahap terakhir adalah pemberdayaan, di mana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang dan mencapai kemandirian. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas dan keterampilan masing-masing individu.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, ada dua entitas yang terlibat secara saling terkait: masyarakat yang diberdayakan dan pihak yang berupaya memberdayakan, seperti pemerintah lokal, pemerintah desa, dan organisasi non-pemerintah. Kedua kelompok ini berfokus pada perubahan sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pemberdayaan sangat penting. Hal ini akan memberikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kepada masyarakat terhadap program tersebut.

Sustainable Development Goals

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah penyempurnaan program internasional yang menggantikan agenda sebelumnya, yaitu Millennium Development Goals (MDGs), yang dimulai setelah tahun 2015. SDGs menggantikan MDGs dengan berfokus pada lima prinsip yang menyeimbangkan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan (Ula 2023). Sebagai penerus MDGs, SDGs bertujuan untuk melanjutkan dan meningkatkan pencapaian program MDGs dalam berbagai aspek, mulai dari masalah pembangunan hingga menyelesaikan target-target yang telah ditetapkan sebelumnya. Target SDGs mencakup penyelesaian berbagai isu pembangunan berkelanjutan secara tepat sasaran agar semua tujuan dapat tercapai (Guntari et al. 2023).

Saat ini kita menghadapi berbagai tantangan besar, mulai dari kemiskinan dan kelaparan hingga perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Untuk mengatasi tantangan ini dan membangun masa depan yang lebih baik, negara-negara anggota PBB bersatu pada tahun 2015 dan menyepakati 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). SDGs ini menjadi kerangka kerja global untuk menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan dan adil pada tahun 2030. SDGs mencakup berbagai aspek kehidupan, diantaranya (Fauzan, Rosida & Salwa 2023) :

- **Mengakhiri kemiskinan dan kelaparan**
Memastikan semua orang memiliki standar hidup yang layak, termasuk akses terhadap makanan bergizi.
- **Memastikan kesehatan dan kesejahteraan**
Menyediakan standar hidup yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi seluruh individu, tak terkecuali dalam segala rentang usia.
- **Menjamin pendidikan berkualitas**
Memastikan akses inklusif dan berkualitas tinggi ke pendidikan dan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.
- **Mencapai kesetaraan gender**
Memberdayakan perempuan dan anak perempuan serta memastikan kesetaraan gender dan pemberdayaan semua perempuan.
- **Menangani perubahan iklim**
Melakukan langkah yang mendesak untuk melawan perubahan iklim dan konsekuensinya.
- **Melestarikan kehidupan di darat dan laut**
Melindungi, merestorasi, dan mendorong penggunaan berkelanjutan ekosistem darat dan laut.

Sustainable Development Goals (SDGs), juga dikenal sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan, adalah agenda yang bertujuan menyejahterakan masyarakat di seluruh dunia. SDGs merupakan upaya pemerintah untuk mencapai dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan baik secara global maupun nasional. Upaya ini bertujuan memenuhi kebutuhan negara saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Wirianata, Carissa Tanaya, dan Ivana 2023; Yuliany et al. 2023).

SDGs bukan hanya target statistik yang ingin dicapai. Namun setiap tujuan dari SDGs memiliki target dan indikator yang spesifik untuk mengukur kemajuan dan memastikan akuntabilitas. SDGs juga mendorong kemitraan dan kolaborasi di berbagai tingkatan, mulai dari global hingga lokal, untuk mobilisasi sumber daya dan keahlian yang diperlukan untuk mencapainya. Pemberdayaan masyarakat adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak. Dengan memberdayakan masyarakat, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk mencapai SDGs 2030 dan menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan, adil, dan sejahtera bagi semua.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang mandiri, khususnya dalam mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Kemampuan literasi digital memungkinkan individu untuk mengakses dan memanfaatkan informasi dengan lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Meskipun ada tantangan berupa kesenjangan digital dan risiko kejahatan siber, literasi digital tetap menjadi alat penting untuk memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Pemberdayaan melalui literasi digital dapat meningkatkan kemandirian masyarakat, memungkinkan mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan, dan membantu mencapai tujuan global untuk mengakhiri kemiskinan, memastikan pendidikan berkualitas, dan mengatasi perubahan iklim. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi digital harus menjadi prioritas dalam kebijakan dan program pembangunan, dengan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan inklusi dan partisipasi semua lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bieza, K, E. 2020. Digital Literacy: Concept and Definition. *International Journal of Smart Education and Urban Society*, 11(2).
- Endah, K. 2020. Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1).
- Fatmawati, E., & Safitri, E. 2020. Kemampuan literasi informasi dan teknologi mahasiswa calon guru menghadapi pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 18(2).
- Fauzan., Rosida, R, A. & Salwa, F, R. 2023. "Peran Program Bank Sampah Dan Jelantah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan SDGs Di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember." *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1).
- Gilster, P. 1997. *Digital Literacy*. John Wiley & Sons.
- Guntari, et all. 2023. "Implementasi SDGs Pendidikan Desa Berkualitas Di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis." *Prosiding Peran Desa Dalam Pemulihan Pasca Pandemi Covid19 Melalui Percepatan Transformasi Digital*, 243-47.
- Larisu, Z et all. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital Di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4).
- Lexy, M J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nana, S,S. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Naufal, H, A. 2021. Literasi Digital. *Jurnal Perspektif*, 1(2).
- Regif, S, Y et all. 2023. Literasi Digital Ekonomi Hijau Terhadap Pemberdayaan UMKM Desa di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 9(1).
- Shaleh ,Abdul, R. 2003. *Psikologi (Suatu pengantar dalam perspektif islam)*. Jakarta: Kencana.

- wardani, A et all. 2023. Gen Z dan Empat Pilar Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4).
- Ula, A. 2023. "Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Terhadap Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal Dalam Mengatasi Kelaparan." *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2).
- Wirianata, Henny, Catherine Carissa Tanaya, and Felicia Ivana. 2023. "Pengenalan Youth And Sustainable Development Goals (SDGs) Bagi Siswa/i SMA Kristen Yusuf." *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3).
- Yuliany, Eka Haryati, Mohamad Jakaria, Ervina Mukharomah, and Sri Parwanti. 2023. "Sustainable Development Goals (SDGs) : Peningkatan Pengetahuan Siswa Sebagai Upaya Pelestarian Penyusutan." *Jurnal Solma* 2(August):509-15. doi: 10.2236/solma.v12i2.11469.